

BAB IV

LAPORAN HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin adalah hasil merger dari bank yang sebelumnya merupakan Bank Syariah Mandiri yang beralamat di Jl. Niaga Utara No.7, Kertak Baru Ilir, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota. Banjarmasin. Jadi, Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Kehadiran merger tiga bank syariah beberapa tahun ini masih menyebabkan kebingungan terutama pada nasabah bank syariah sebelum adanya merger (penggabungan) tiga bank syariah. Berdasarkan observasi sementara, ditemukan fenomena bahwa banyak nasabah (pengguna) bank syariah yang belum melakukan migrasi ke Bank Syariah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Beberapa nasabah banyak yang kebingungan untuk melanjutkan migrasi ke Bank Syariah Indonesia atau membuka rekening pada bank lain, ada yang memilih untuk berhenti dan beberapa memilih untuk melanjutkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner pada nasabah dari merger Bank Syariah Indonesia. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh potensi, preferensi, dan

perilaku masyarakat terhadap merger Bank Syariah Indonesia terutama di BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebar kepada 100 orang nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin yang belum melakukan migrasi dari rek. Sebelumnya.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	100	100%

Sumber: SPSS 23, (Data Diolah: Nurul Wafiqoh. 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 orang responden, mayoritas respondennya adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 55 responden, sedangkan laki-laki sebanyak 45 responden. Penentuan jumlah responden perempuan ataupun laki-laki dilakukan secara acak sesuai dengan kriteria yang mencukupi.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
20 - 30	28	28%
31 - 40	43	43%
>40	29	29%
Total	100	100%

Sumber: SPSS 23, (Data Diolah: Nurul Wafiqoh. 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 28 orang responden berusia 20 - 30 tahun, 43 orang responden berusia 31 – 40 tahun, dan 29 orang responden berusia > 40 tahun. Dari data dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner mayoritas adalah berusia 31 – 40 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
SD/MI	12	12%
SMP/MTS	27	27%
SMA/SMK/MA	37	37%
Perguruan Tinggi	24	24%
Total	100	100%

(Sumber: SPSS 23, (Data Diolah: Nurul Wafiqoh. 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenjang Pendidikan terakhir SD/MI adalah sebanyak 12 orang responden, dengan Pendidikan terakhir SMP/MTS sebanyak 27 orang, dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK/MA sebanyak 37 orang, dan Pendidikan terakhir kategori perguruan tinggi adalah sebanyak 24 orang. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner adalah responden yang jenjang Pendidikan terakhirnya SMA/SMK/MA.

C. Laporan Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai tiap butir pernyataan positif (r hitung) dan r hitung tersebut nilainya lebih besar dari r tabel.

Berikut hasil uji validitas instrument penelitian ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Potensi (X1)			
X1.1	0,562	0,195	Valid
X1.2	0,580	0,195	Valid
X1.3	0,507	0,195	Valid
X1.4	0,550	0,195	Valid
X1.5	0,617	0,195	Valid
X1.6	0,653	0,195	Valid
X1.7	0,682	0,195	Valid
Preferensi (X2)			
X2.1	0,531	0,195	Valid
X2.2	0,592	0,195	Valid
X2.3	0,629	0,195	Valid
X2.4	0,747	0,195	Valid
X2.5	0,719	0,195	Valid
X2.6	0,641	0,195	Valid
X2.7	0,666	0,195	Valid
X2.8	0,612	0,195	Valid

Perilaku Masyarakat (X3)			
X3.1	0,500	0,195	Valid
X3.2	0,584	0,195	Valid
X3.3	0,518	0,195	Valid
X3.4	0,671	0,195	Valid
X3.5	0,704	0,195	Valid
X3.6	0,673	0,195	Valid
Merger Tiga Bank Syariah (Y)			
Y.1	0,618	0,195	Valid
Y.2	0,599	0,195	Valid
Y.3	0,581	0,195	Valid
Y.4	0,544	0,195	Valid
Y.5	0,614	0,195	Valid
Y.6	0,514	0,195	Valid
Y.7	0,723	0,195	Valid
Y.8	0,415	0,195	Valid
Y.9	0,349	0,195	Valid
Y.10	0,241	0,195	Valid
Y.11	0,269	0,195	Valid

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh. 2023)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, mengikuti aturan pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 dapat dinyatakan valid. Dari 32 item pertanyaan kuesioner X1, X2, X3, dan Y diketahui r hitung $>$ r tabel dan signifikansi semua variable $<$ 0,05, maka diputuskan bahwa hasil uji validitas adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan

fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $> (\alpha) 0,60$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>		Keterangan
Potensi (X1)	0,692	$> 0,60$	Reliabel
Preferensi (X2)	0,798	$> 0,60$	Reliabel
Perilaku Masyarakat (X3)	0,652	$> 0,60$	Reliabel
Merger Tiga Bank Syariah (Y)	0,769	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh. 2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas mengikuti aturan pengujian, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) $> 0,60$. Diketahui semua variabel yaitu X1, X2, X3, dan Y penelitian ini memiliki nilai *Cronchbah Alpha* $> 0,60$ yang dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi. Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Deskriptif Statistics			
		Potensi	Preferensi	Perilaku Masyarakat	Merger Tiga Bank Syariah
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		28.42	33.45	25.43	43.34
Std. Deviation		3.210	3.442	2.430	4.947
Variance		10.307	11.846	5.904	24.469
Range		14	17	10	23
Minimum		21	23	20	30
Maximum		35	40	30	53

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa n atau jumlah data adalah 100 yang didapatkan dari data kuesioner responden. Dengan ini didapatkan hasil Analisa deskriptif sebagai berikut:

a. Potensi

Variabel potensi mendapatkan nilai minimum (terkecil) adalah 21 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 35, dengan rata-rata nilai (mean) adalah 28,42 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 3,210.

b. Preferensi

Variabel Preferensi mendapatkan nilai minimum (terkecil) adalah 23 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 40, dengan rata-rata nilai (mean) adalah 33,45 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 3,442.

c. Perilaku Masyarakat

Variabel perilaku masyarakat mendapatkan nilai minimum (terkecil) adalah 20 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 30, dengan

rata-rata nilai (mean) adalah 25,43 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 2,430.

d. Merger Tiga Bank Syariah

Variabel merger tiga bank syariah mendapatkan nilai minimum (terkecil) adalah 30 dan nilai maksimum (terbesar) adalah 53, dengan rata-rata nilai (mean) adalah 43,34 dan standar deviasi (sebaran data) adalah 4,947.

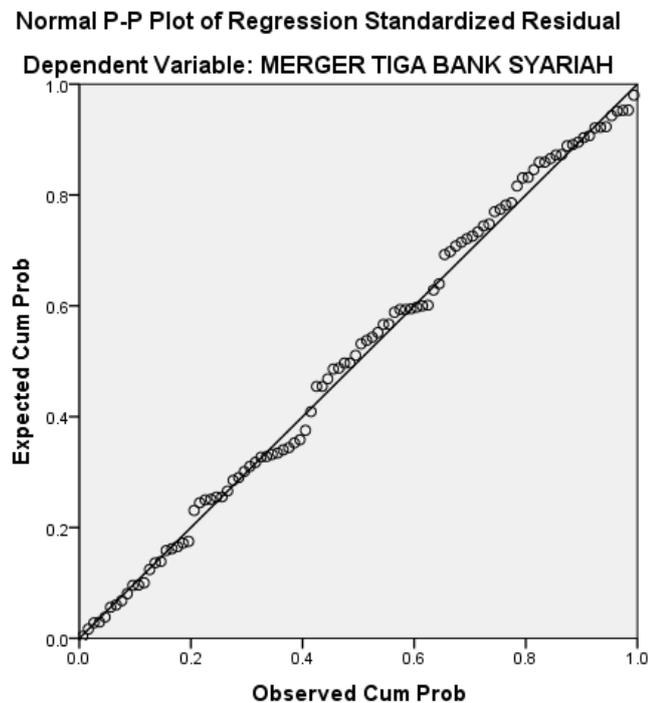
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.1 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Dari grafik P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai P-P Plot terletak di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal. Dengan normalnya data pada penelitian ini maka penelitian ini dapat diteruskan.

Disamping uji grafik dianjurkan untuk melakukan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

Jika nilai signifikan (sig) kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikan (sig) lebih dari 0,05

berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		MERGER TIGA BANK SYARIAH
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.34
	Std. Deviation	4.947
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.052
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

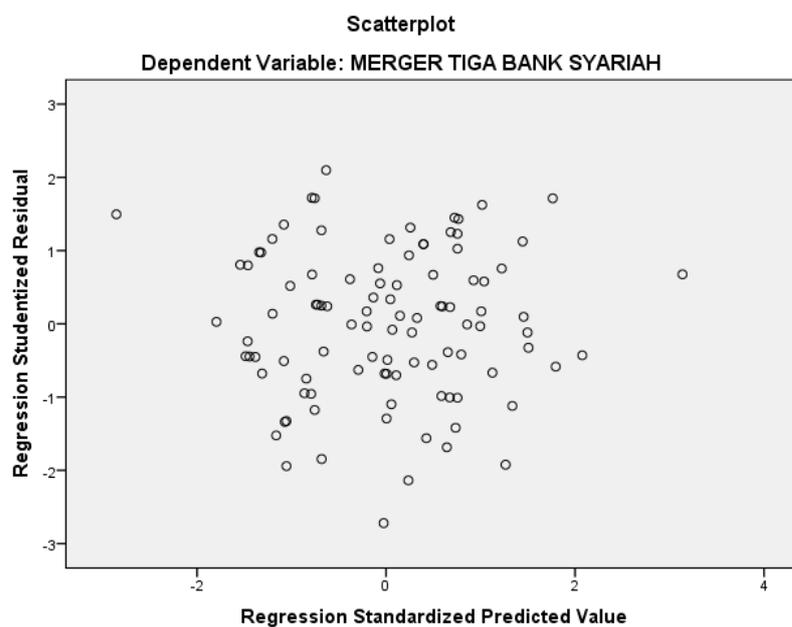
Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai *Kolmogorov Smirnov-Z* adalah 0,073 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,200. Karena $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui grafik scatterplot dan uji glejser. Uji heteroskedisitas dengan grafik scatterplot dinyatakan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastsitas.

Hasil Uji Scatterplot adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot

Jika menggunakan Uji Glejser, dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.867	4.612		2.026	0.070
Potensi	.008	0.089	0.076	2.747	0.204
Preferensi	.156	0.083	0.155	2.520	0.132
Perilaku	-.278	0.117	-0.069	-1.683	0.096
1 Masyarakat					

a. Dependent Variable: ABS (Merger Tiga Bank Syariah)

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

No	Variabel	Sig.
1	Potensi	0,204 > 0,05
2	Preferensi	0,132 > 0,05
3	Perilaku Masyarakat	0,096 > 0,05

Sumber: Data diolah Nurul Wafiqoh, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa variabel Potensi, Preferensi, Perilaku Masyarakat tidak ada gejala heteroskedastisitas karena sig. > 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan aturan VIF (*Varian Inflation Factor*), apabila diperoleh nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01, maka pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi kasus *multikolinieritas*. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,01, maka pada penelitian dinyatakan terjadi kasus *multikolinieritas*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	0.212	8.188			
1 Potensi	0.066	.158	.105	.965	1.036
Preferensi	0.127	.148	.108	.958	1.043
Perilaku Masyarakat	0.080	.207	-.137	.978	1.022

a. Dependent Variable: Merger Tiga Bank Syariah
 Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Tabel 4. 10 Hasil Keputusan Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Tolerance	Keputusan
1	Potensi	1,036 < 10	0,965 > 0,01	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Preferensi	1,043 < 10	0,958 > 0,01	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Perilaku Masyarakat	1,022 < 10	0,978 > 0,01	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji *multikolinieritas* diatas, diketahui nilai

VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,01.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis ini dilakukan dalam mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen jika terdapat naik turunnya nilai variabel independen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.212	8.188		4.823	.000
1 Potensi	0.066	0.158	0.105	2.052	.003
Preferensi	0.127	0.148	0.108	2.055	.029
Perilaku Masyarakat	-0.080	0.207	-0.137	-1.343	.182

a. Dependent Variable: Merger Tiga Bank Syariah

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$Y = 0,212 + 0,066 X_1 + 0,127 X_2 - 0,080 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka diketahui:

- a. Konstanta = 0,212. Artinya jika variabel Potensi (X1), Preferensi (X2), dan Perilaku Masyarakat (X3) dianggap tidak ada atau konstan/sama dengan nol, maka Merger Tiga Bank Syariah sebesar 0,212 atau 21,2%.
- b. Koefisien regresi Potensi (X1) sebesar 0,066 artinya jika Potensi mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan Merger Tiga Bank Syariah sebesar 0,066 atau 7%. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara Potensi dan Merger Tiga Bank Syariah. Apabila potensi meningkat maka nilai Merger Tiga Bank Syariah juga meningkat.
- c. Koefisien regresi Preferensi (X2) sebesar 0,127 artinya jika Preferensi mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan Merger Tiga Bank Syariah sebesar 0,127 atau 13%. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara Preferensi dan Merger Tiga Bank Syariah. Apabila preferensi meningkat maka nilai Merger Tiga Bank Syariah juga meningkat.
- d. Koefisien regresi Perilaku Masyarakat (X3) sebesar -0,080, artinya jika nilai Perilaku Masyarakat mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan Merger Tiga Bank Syariah sebesar 0,080 atau 8%.

Koefisien bernilai negatif ini berarti terjadi hubungan tidak searah antara Perilaku Masyarakat dan Merger Tiga Bank Syariah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari seberapa besar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini mampu menerangkan/menjelaskan variabel terikat (dependen

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.461 ^a	0.584	0.569	2.79062

a. Predictors: (Constant), Perilaku Masyarakat, Potensi, Preferensi

b. Dependent Variable: Merger Tiga Bank Syariah

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,584 hal ini mengartikan bahwa variabel Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat hanya memiliki pengaruh terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger sebesar 0,584 atau 58% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independent.

- 1) Apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau sig. $<$ 0,05 maka H_a diterima.
- 2) Apabila nilai F hitung $<$ F tabel atau sig. $>$ 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 4. 13 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	421.211	3	140.404	15.336	0.036 ^b
Residual	747.607	96	7.788		
Total	1168.818	99			

a. Dependent Variable: Merger Tiga Bank Syariah

b. Predictors: (Constant), Perilaku Masyarakat, Potensi, Preferensi

Sumber: Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023

Berdasarkan hasil uji F (simultan) nilai F hitung adalah 15,336, F tabel adalah 2,700 dan nil sig. adalah 0,036, H_4 diterima apabila F hitung $>$ F tabel dan sig. $<$ 0,05. Diketahui $15,336 > 2,700$ dan $0,036 < 0,05$, maka H_4 diterima. Artinya variabel Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara individual dengan variabel terikat (dependen) pada model regresi. Dalam pengambilan keputusan uji t (parsial) dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan $\text{sig.} < 0,05$, maka:

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

2) Apabila nilai t hitung $<$ tabel dan $\text{sig.} > 0,05$, maka:

H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.212	8.188		4.823	.000
Potensi	0.066	0.158	0.105	2.052	.003
1 Preferensi	0.127	0.148	0.108	2.055	.029
Perilaku Masyarakat	-0.080	0.207	-0.137	-1.343	.182

a. Dependent Variable: ABS_ Merger Tiga Bank Syariah

Sumber: SPSS 23 (Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023)

Tabel 4. 15 Uji t Parsial

No.	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
1	Potensi	2.052	1,985	.003
2	Preferensi	2.055	1.985	.029
3	Perilaku Masyarakat	-1.343	1,985	.182

Sumber: Data diolah: Nurul Wafiqoh, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) Potensi (X1)

Berdasarkan tabel nilai t hitung adalah 2,052 dan t tabel adalah 1.985, H1 diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. $<$ 0,05, maka diketahui $2,052 > 1,985$ dan nilai sig. $0,003 < 0,05$, maka dinyatakan variabel potensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

2) Preferensi (X2)

Berdasarkan tabel nilai t hitung adalah 2,055 dan t tabel adalah 1.985, H2 diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. $<$ 0,05, maka diketahui $2,055 > 1,985$ dan nilai sig. $0,029 < 0,05$, maka dinyatakan variabel preferensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

3) Perilaku Masyarakat (X3)

Berdasarkan tabel nilai t hitung adalah -1,343 dan t tabel adalah 1.985, H3 diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. $<$ 0,05, diketahui $-1,343 < 1,985$ dan nilai sig. $0,182 > 0,05$, artinya H3 ditolak. Maka dinyatakan variabel perilaku masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

D. Analisis Data

1. Pengaruh potensi, preferensi dan perilaku masyarakat secara simultan terhadap keputusan menjadi nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Potensi, Preferensi, Perilaku Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger bank syariah. Hal tersebut dapat diketahui dari uji f , dimana f hitung $>$ f tabel dan $\text{sig.} < 0,05$. Artinya variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Takdir Maulana (2022) yang menunjukkan hasil potensi, preferensi dan perilaku Masyarakat berpengaruh terhadap bank syariah. Meskipun pada pengujian parsial variabel perilaku tidak menunjukkan pengaruh, namun ketika variabel diujikan secara bersama-sama diketahui bahwa variabel potensi, preferensi dan perilaku masyarakat memiliki pengaruh terhadap merger Bank Syariah Indonesia khususnya BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin. Artinya BSI KCP Pasar Cempaka harus benar-benar memperhatikan semua kemungkinan dari segala aspek terutama pada hal yang sudah teruji berpengaruh.

Hal paling penting di sini dengan adanya merger ini diharapkan akan menambah berbagai fasilitas dan kemudahan bagi nasabah dan setelah merger diterapkan akhirnya ternyata tidak ada perubahan dalam hal

pelayanan, dan ini menjadi alasan untuk nasabah akan tetap setia kepada bank syariah Indonesia.

2. Pengaruh potensi, preferensi dan perilaku masyarakat secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.
 - a. Pengaruh Potensi terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Potensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger. Hal tersebut dapat diketahui dari uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$.

Dari sisi perspektif ekonomi Islam sendiri merger dalam suatu perusahaan tidak dilarang dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Bank hasil merger ini tetap menjalankan usaha sesuai prinsip

Islam dan tidak keluar dari etika bisnis dan hukum kontrak syariah. Dengan ini bank syariah Indonesia justru memberikan kejelasan suatu hukum syariah pada operasional usahanya.

Keberadaan Bank Syariah yang tepat dan sesuai kebutuhan membuat nasabah di BSI KCP Pasar Cempaka memilih untuk bertahan menjadi nasabah BSI, kemudahan akses yang didapat terutama pada lokasi tersebut berada pada pusat perbelanjaan pasar tradisional, membuat Bank Syariah Indonesia lebih berpotensi karena dianggap

mudah dijangkau dan keberadaannya serta produk/jasanya sangat dibutuhkan dilokasi tersebut.

Bank Syariah Indonesia sebagai hasil kebijakan merger dari BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi salah satu bank syariah yang memiliki produk dan layanan yang lengkap. Hal ini karena sebelum terjadi merger masing-masing bank peserta merger ini sudah memiliki kekuatan dan karakteristik yang berbeda, sehingga ketika disatukan berpotensi akan membuat produk lebih bervariasi dan melengkapi satu sama lain yang membuat layanan Bank Syariah Indonesia menjadi lebih baik.

b. Pengaruh Preferensi terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Preferensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger bank syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$. Dalam artian besar kecilnya nilai preferensi masyarakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Merger Tiga Bank Syariah.

Teori preferensi dalam perspektif islam dikaji oleh khalwat asyaria dalam penelitiannya bahwa seseorang dalam menggunakan kekayaan atau berbelanja harus hati-hati. Apabila tidak berhati-hati maka kesejahteraan tidak dapat tercapai. Jadi cara penggunaan pada

pilihan (preferensi) adalah yang mengandung masalah (bermanfaat) untuk kesejahteraan seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Musdholifah (2021) yang menjelaskan bahwa perusahaan sesudah merger memiliki perbedaan kinerja, semakin bagus kinerja perusahaan, maka nasabah akan memilih tetap tinggal dan bertahan pada perusahaan tersebut.

Faktor internal merupakan faktor-faktor berasal dari dalam diri nasabah, yang utamanya dipengaruhi oleh dorongan religius masing-masing nasabah. Dorongan religius bermula dari pengalaman keagamaan yang dialami oleh seorang nasabah yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan terhadap produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada nasabah.

Faktor internal yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan loyalitas nasabah meliputi pemahaman nasabah mengenai prinsip-prinsip syariah, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah, dan sistem bagi hasil yang menjadi dasar utama pembentukan bank syariah. Hasil kajian peneliti juga menunjukkan bahwa semakin paham seseorang terhadap prinsip-prinsip syariah, maka semakin besar pula keinginan untuk menjadi nasabah di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan keputusan pemilihan seorang nasabah yang membuka rekening di Bank Syariah Indonesia karena ingin menjauhi riba.

c. Pengaruh Perilaku Masyarakat terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Masyarakat (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger. Hal tersebut dapat diketahui dari uji t, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$. Artinya dalam penelitian ini tidak ditemukan bukti bahwa Net Perilaku Masyarakat memiliki pengaruh terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

Menurut Hasan (2010, hlm. 63) Perusahaan perbankan syariah harus berupaya memahami perilaku setiap nasabahnya. Dimana ketika perusahaan tersebut mengetahui perilaku konsumen secara mendalam maka perusahaan dapat menyusun strategi dan program pemasaran yang tepat untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada secara optimal guna untuk menghasilkan laba di atas para pesaingnya.

Menurut Kotler faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat diantaranya adalah faktor budaya, faktor psikologi dan lain-lain, adanya faktor budaya membuat masyarakat hanya mengikuti masyarakat lain dalam bertransaksi tidak menelaah terlebih dahulu bahkan tidak melihat dari perspektif agama Islam, Oleh karena itu faktor budaya merupakan salah satu penyebab rendahnya perilaku masyarakat, melalui tindakan dan pembelajaran, orang mendapatkan keyakinan dan sikap. Keduanya ini pada waktunya, akan mempengaruhi perilaku konsumsi.

Ketidaktahuan masyarakat pada merger bank syariah di pengaruhi oleh beberapa faktor termasuk masyarakat tidak mau mencari informasi tentang merger bank syariah.